

BAB I

PENDAHULUAN

Museum bukan suatu benda mati, tetapi hidup karena oleh manusia, oleh manusia untuk kepentingan manusia. Jadi museum itu merupakan suatu organisasi dan sebagai pranata sosial kultural, ia hidup bagaikan organisme yang eksistensinya ditentukan oleh pengaruh timbal balik antara museumnya itu sendiri dan lingkungan.¹

1.1. Judul Proyek

Museum Seni Rupa Modern di Yogyakarta

1.2. Pengertian Judul

a. Museum :

Museum berasal dari kata Yunani yang berarti rumah musa-musa (Sembilan Dewi MUSE) yang berarti mengarah ke suatu ruangan untuk menyimpan benda seni dan ilmu pengetahuan.

Museum adalah lembaga tetap, yang tidak mencari keuntungan , melayani masyarakat dan perkembangannya terbuka untuk umum, yang memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan untuk tujuan studi, pendidikan dan kesenian, barang-barang pembuktian manusia dan lingkungan.²

¹. Sutaarga, Moch. Amir, Drs. 1976, *Sistia Permuseuman di Indonesia, Seminar Pengelolaan dan Pendayagunaan Museum di Indonesia.*

². Sutaarga, Moch. Amir , Drs. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum*, hal 19.

b. Seni rupa Modern :

Kata seni mempunyai arti yang luas yaitu suatu yang berhubungan dengan cipta rasa dan karsa suatu keindahan yang merupakan hasil karya manusia.³ Juga mempunyai pengertian yang sangat luas dan memiliki pengertian yang berbeda pada tempat dan saat yang berlainan tergantung ruang dan waktu.⁴ Seni yang dimana hasilnya ditanggapi oleh indera penglihat / *visual art*.⁵

Seni rupa modern Indonesia adalah seni rupa yang berkembang setelah masuknya tradisi Seni Eropa pada masyarakat Indonesia.⁶

Seni yang tidak terbatas oleh obyek-obyek tertentu ataupun corak dan gaya tertentu, melainkan ditentukan oleh sikap batin senimannya. Iapun tidak mengenal batas-batas daerah yang merupakan tradisi setempat.

Suatu koleksi museum pasti mempunyai kriteria perjalanan sejarah. Demikian juga seni rupa modern mempunyai awal dari perjalanan sejarah seni rupa. Sehingga akan terjadi suatu tahap sejarah dimana senirupa modern adalah seni yang bertolak dari unsur-unsur lama yang merupakan tradisi, dalam pengungkapannya kembali gagasan ide, dituangkan dalam cara yang lebih berkembang.

³ Poerwadarminta, J.W.S., 1984, *Kamus Bahasa Indonesia*, BP, Jakarta.

⁴ Mulyadi, P, Drs, 1989, *Pengetahuan Seni*, FSSR UNS.

⁵ Darmawan, *Pendidikan Seni Rupa*, ARMICO, Bandung

⁶ Darmawan, Budiman, Drs. *Pendidikan Seni Rupa*, GANCA EXACT, Bandung.

Berkembang terus tanpa mengenal batas waktu dan tempat, seperti misalnya :

*Seni Modern boleh jadi merupakan lukisan bison dalam goa 20.000 tahun yang lalu atau karya Picasso yang baru saja diselesaikan tadi pagi.*⁷

Seni rupa meliputi seni lukis, kriya, grafis, kerajinan, patung dan dekoratif

c. Museum Seni Rupa Modern di Yogyakarta

Adalah wadah untuk menyimpan, melestarikan, meneliti dan mempelajari koleksi karya seni rupa modern. Kemudian dikomunikasikan kepada masyarakat dalam bentuk sebagai wadah preservasi, media komunikasi, pendidikan, dan apresiasi seni, maupun rekreasi dan berlokasi di Yogyakarta.

Koleksinya terdiri dari bukti-bukti material yang khusus berkaitan dengan seni,⁸

1.3. Latar Belakang Permasalahan

1.3.1. Seni Rupa dan Perkembangannya

Untuk menghargai nilai budaya bangsanya maka manusia berusaha dengan segala kemampuan untuk mempertahankan dan melestarikan nilai budaya tersebut.

Diantara cabang seni, seni rupa merupakan seni yang paling tua, paling awal, dikenal dan diciptakan manusia

⁷. Newnyer, Sarah. *Enjoying Modern Art*.

⁸. Dir. Museum Dir Jen kebudayaan, Jakarta 1979, P2, *Pembinaan dan Pengembangan Permuseuman*.

kira - kira 10.000-60.000 yang lalu .Hal ini dapat dijumpai di gua-gua yang berada di Perancis, Spanyol dan lain-lain.Baik Berupa lukisan, goresan, bekas telapak tangan.

Seni rupa di Indonesia telah hidup sejak 5000 tahun yang lalu, seperti yang terdapat di gua-gua Laung Sulawesi Selatan.

Seni rupa modern di Indonesia dirintis dan dikembangkan oleh seniman-seniman yang mendapat pendidikan barat dan menggunakan material yang berasal dari barat juga.

Seni rupa merupakan bagian dari kehidupan manusia yang berbudaya baik yang merupakan refleksi sosial masyarakat dan ekspresi pribadi senimannya yang bersifat kreatif.

Seni rupa merupakan bagian dari seni budaya bangsa,sudah saatnya untuk dilestarikan dan dipelihara mengingat perkembangan seni rupa modern di Indonesia telah berumur lebih dari satu abad.Perkembangannya pesat dan mempunyai kreatifitas.

Perkembangan seni rupa secara garis besar ada 4 periode Yaitu :

- a. Periode I ZAMAN KUNO (4000SM-500M)
- b. Periode II ZAMAN TENGAH (500M-1500M)
- c. Periode III ZAMAN RENAISSANCE (1420-Akhir abad 18)
- d. Periode IV ZAMAN MODERN (Abad 18 sampai sekarang.

Meninjau sejarah seni rupa modern antara seni yang ada, seni lukis yang lebih berbicara pada

sejarah seni rupa dan cabang seni lainnya tumbuh dan berperan sesudahnya.

Adapun periode dan misinya adalah :

a. Periode pertama 1900-1940

Mengungkapkan keindahan alam, dewa-dewa dan lain-lain

b. Periode kedua 1940-1960

Menggambarkan kehidupan masyarakat, penderitaan dan perjuangan bangsa.

c. Periode ketiga sesudah 1960

Menggambarkan perkembangan teknologi, industri, wisata masa orde baru

Penggolongan hasil seni adalah termasuk dalam periode di mana karya itu dibuat.

1.3.2. Keterkaitan Seniman, Dunia Seni, dan Masyarakat

Timbulnya peradaban di dalam kehidupan masyarakat, disebabkan karena manusia itu difitrahkan Tuhan sebagai makhluk yang mempunyai kelebihan. Salah satu kelebihan manusia sebagai fitrah Tuhan tersebut ialah sifat kreatif menciptakan sesuatu sebagai alat pembantu dan alat pemuas kebutuhan hidupnya.

Ada sekelompok masyarakat yang erat hubungannya dengan lahirnya karya - karya seni, mereka ini disebut dengan predikat *Seniman*.

Para seniman mewujudkan suatu karya dimana karya tersebut dipersembahkan untuk dunia seni dan masya-

rakat. Dan Hal ini tentu saja membutuhkan suatu media komunikasi sehingga masyarakat dapat dengan mudah melihat dan mengerti tentang bagaimana karya seni lukis, seni patung dan seni lainnya.

Dari Pihak seniman menuntut agar hasil karyanya dapat dimengerti, dipahami dan dinikmati oleh masyarakat, sementara di masyarakat sendiri mengalami kesulitan dalam mengapresiasi karya-karya seni tersebut. Hal ini disebabkan ketidak adanya sarana tempat komunikasi.

Padahal predikat seniman tidak mungkin disandang oleh seseorang, apabila seseorang tersebut tidak dapat menunjukkan karya-karya yang nyata pada masyarakat.

1.3.3. Museum sebagai Wadah Komunikasi Dengan Seni Rupa

Museum adalah media yang paling efektif untuk berkomunikasi dengan seni rupa, dimana di dalamnya terdapat tahap-tahap perjalanan memahami karya seni tersebut sehingga dapat meningkatkan apresiasi.

Fungsi utama museum seni rupa adalah preservasi karya seni sebagai sejarah, pelayanan bagi masyarakat luas sebagai penyediaan fasilitas apresiasi, ilmu pengetahuan dan rekreasi.

Peningkatan fungsi museum sebagai wadah apresiasi seni rupa secara global dapat dibagi menjadi 4 bagian, yaitu :

- a. Untuk mengkomunikasikan karya-karya secara visual dapat disajikan sebagai benda - benda koleksi dan ditata menurut urutan yang komunika

tif sesuai dengan klasifikasi tanpa meninggalkan estetika.

b. Untuk mendukung proses apresiasi seni rupa , maka perlu kelengkapan fasilitas penunjang, misalkan ruang pameran, ruang perpustakaan, ruang slide, ruang sarasehan.

c. Untuk menarik minat dan menunjukkan aspek rekreasi maka ruang luar sebagai exhibisi luar, ditata sedemikian rupa dengan penonjolan karya seni sculpture (bersifat exterior).

d. Perlu adanya program-program yang mendukung dan dapat sebagai daya tarik masyarakat , yaitu : workshop , pameran rutin, souvenir's shop, pameran keliling.

1.3.4. Yogyakarta Sebagai Lokasi Museum Seni Rupa Modern

Kota Yogyakarta cukup banyak menyimpan potensi seni dan budaya, baik yang bercirikan tradisional maupun yang bernada kontemporer. Hal ini sejalan dengan predikat kota Yogyakarta sebagai kota budaya. sebagai konsekuensinya, semua potensi ini layak diwadahi dalam suatu/beberapa fasilitas yang cukup representatif, mengingat peran kota Yogyakarta yang bertingkat nasional dalam seni dan budaya.⁹

⁹. Pemda DI Yogyakarta, Rancangan Laporan Akhir, Study Kawasan Cagar Budaya Yogyakarta.

Keberadaan museum seni rupa modern sebagai museum yang berfungsi sebagai penyediaan fasilitas apresiasi, pendidikan dan rekreasi akan selaras ,tumbuh dan berkembang apabila diletakkan pada kondisi dan posisi yang tepat.Kondisi dan posisi yang dimaksud disini adalah peran dan fungsi kota yang sesuai dengan fungsi museum tersebut.

Keberadaan Yogyakarta sebagai lokasi museum seni rupa modern adalah sebagai berikut

a.Citra Yogyakarta Sebagai Kota Pendidikan

Citra ini ditunjang oleh banyaknya jumlah murid yaitu 442.611 murid tingkat SD,143.628 murid tingkat SMTP,128.938 murid tingkat SMTA, dan jumlah mahasiswa 155.328 orang bandingkan dengan jumlah penduduk DIY pada tahun 1983 sebesar 2852.554 jiwa.¹⁰

b.Kondisi dan Potensi Kehidupan seni, pendidikan seni, fasilitas seni dan Pariwisata di Yogyakarta

- Kehidupan seni

Adanya potensi kesenimananan yaitu :

a. Senior antara lain :

Amri Yahya, Affandi, Bagong Kusudiarjo, Sapto Hudoyo dan lain-lain.

¹⁰.Jurusan Teknik Arsitektur FT UGM Yogyakarta, -----,(1985),RIK Yogyakarta.Kompilasi Data Tahun 1985-2005, hal 8.

- b. Yuniior antara lain :
Alex Luthfi, Ivan Sagita dan lain-lain.

Adanya potensi gallery dan museum yaitu:

- a. Gallery antara lain :
Amri Yahya's Gallery, Sapto Hudoyo's Gallery
- b. Museum antara lain :
Museum Affandi

Pendidikan seni rupa yaitu :

- a. ISI (Institut Seni Indonesia)
 b. IKIP Jurusan Seni Rupa
 c. SMSR (Sekolah Menengah Seni Rupa)
 d. Lembaga pendidikan seni rupa

Potensi fasilitas wadah seni antara lain:

- a. Seni Sono
 b. Karta Pustaka
 c. Purna Budaya

Prospek perkembangan masa depan kegiatan ini cukup tinggi, hal ini dapat dilihat pada tabel kegiatan seni rupa di Yogyakarta di bawah ini:

TABEL I.1

Prosentasi Rangking Kegiatan Kesenian
 Yogyakarta
 1989-1990

Jenis kegiatan !	Jumlah Keg !	Prosentase !	Rangking
1. seni suara	275	39,97%	I
2. seni rupa	200	29,06%	II
3. teater	80	11,63%	III
4. kerajinan	76	11,01%	IV
5. seni tari	40	05,81%	V
6. wayang	9	01,30%	Vi
jumlah	680	100%	

TABEL I.2
Jumlah Pengunjung Kegiatan Kesenian
Yogyakarta
Tahun 1989-1990

Jenis Kegiatan	Jumlah pengunjung rata-rata tiap kegiatan
1.seni tari	336
2.seni rupa	964
3.seni suara	2075
4.teater	635

Sumber : Data Kegiatan Kesenian, Kantor Statistik, Pemda DIY

Yogyakarta adalah salah satu daerah yang mempunyai potensi besar dalam kehidupan seni, yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan seni di tingkat regional maupun nasional. Adapun unsur pendukung adanya kehidupan seni di Yogyakarta adalah adanya seniman sebagai produsen seni, karya seni sebagai obyek dan konsumen seni yaitu masyarakat.¹¹

c.Yogyakarta sebagai obyek pariwisata

Sebagai kota tujuan wisata terbesar sesudah Bali dan banyaknya obyek-obyek wisata, mengakibatkan banyaknya jumlah wisatawan baik domestik atau manca negara yang data ke Yogyakarta.

Potensi ini secara langsung mendukung animo pengunjung ke museum ini sebagai salah satu obyek seni dan pariwisata.

¹¹.Sutaarga, Amir, Moch, *Persoalan Museum di Indonesia*, 1971, hal 9.

1.4. Permasalahan

Dari aspek-aspek pada latar belakang permasalahan antara lain :

a. Bagaimana museum seni rupa modern dapat berfungsi sebagai wadah kegiatan museum yaitu sebagai preservasi, sumber ilmu pengetahuan, informasi dan rekreasi dan peningkatan pengetahuan masyarakat.

b. Bagaimana mengkomunikasikan koleksi benda seni bersejarah atau karya seni pameran temporer sehingga dapat mendukung, memudahkan penghayatan pengunjung terhadap materi yang dipamerkan.

c. Bagaimana mencerminkan wujud museum seni rupa modern sebagai wadah pengumpulan, preservasi memamerkan dan kegiatan penunjangnya.

d. Bagaimana wadah kegiatan di museum seni rupa dapat menampung kegiatan didalamnya tanpa meninggalkan aspek-aspek sistim kenyamanan, fasilitas pendukung.

1.5. Tujuan dan sasaran

1.5.1. Tujuan

Merumuskan konsep dasar perencanaan dan perancangan sesuai dengan hasil analisa pemecahan masalah.

1.5.2. Sasaran

Pewadahan kegiatan seni rupa dalam peningkatan apresiasi dan komunikasi antara seniman, masyarakat, dan dunia seni rupa, antara lain :

Secara Umum :

- Konsep perencanaan tapak
- Konsep perencanaan bangunan
- Konsep perencanaan ruang
- Konsep perencanaan utilitas dan struktur

Secara Khusus :

- Menarik minat untuk mengunjungi museum dengan mengungkapkan elemen alam dan buatan sebagai daya tarik.
- Obyek pameran dapat dinikmati melalui sistim penyajian, sirkulasi, penghawaan, pencahayaan, akustik dan faktor-faktor penunjang.
- Memudahkan pengamat dalam prose penghayatan terhadap benda koleksi dengan membentuk suasana ruang yang sesuai dengan karakter benda koleksinya.
- Adanya wadah kegiatan apresiasi dan praktek seni.
- Ungkapan fisik dan penampilan bangunan dengan pendekatan simbolik sesuai esensi seni rupa modern.

1.6. Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan yaitu menganalisa variabel-variabel masalah, dan dilakukan pendekatan-pendekatan untuk mendapatkan pemecahannya, sehingga menghasilkan kesimpulan sebagai dasar penyusunan konsep.

a. Survey instansional

Survey ini untuk mendapatkan data-data sekunder yaitu:

- a. Peraturan bangunan dan tata ruang kota
- b. Rencana kawasan Yogyakarta
- c. Study yang dilakukan instansi/perseorangan tentang fisik dan sosial budaya Yogyakarta

b. Survey lapangan

Survey lapangan dilakukan untuk mendapatkan data-data secara langsung (primer), melalui

- a. Pengamatan langsung
- b. Pengukuran
- c. Wawancara
- d. Penekanan Gambar
- e. Sketsa-sketsa

c. Study literatur

Dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang telah diteliti oleh orang lain melalui study kepustakaan, tentang museum di Indonesia, seni rupa dan perkembangannya.

1.7. Batasan dan Lingkup Pembahasan

Batasan pembahasan ditekankan pada konteks arsitektur

dan hal lain diluar konteks arsitektur apabila dianggap mendasari dan menentukan serta berkaitan dengan materi pembahasan.

Sedangkan lingkup pembahasan diutamakan dan ditekankan pada :

a. Penataan massa bangunan, penampilan tata ruang luar , serta tata ruang interior yang mendukung kegiatan museum.

b. Obyek dari pengetrapan pembahasan adalah sesuai dengan peraturan dan kondisi lingkungan Yogyakarta (DIY).

c. Obyek materi pembahasan merupakan lingkungan koleksi Museum Seni Rupa Modern yang meliputi:

- *Seni lukis*
- *Seni kriya*
- *Seni Grafis*
- *Seni Kerajinan*
- *Seni Patung*
- *Seni Dekoratif*

d. Pewilayahan

Meliputi aspek ketatakotaan dan aspek lingkungan.

1.8. Sistematika Pembahasan.

Secara garis besar isi dari masing-masing tahap penulisan sebagai berikut :

TAHAP I PENDAHULUAN

Mengungkapkan secara global latar belakang eksistensi Museum Seni Rupa Modern Yogyakarta, dengan mengungkapkan :

- Latar Belakang Permasalahan
- Permasalahan
- Tujuan dan Sasaran
- Metode Pembahasan
- Batasan dan Lingkup Pembahasan
- Sistematika Pembahasan

TAHAP II TINJAUAN UMUM MUSEUM

Mengungkapkan pengertian tentang museum pada khususnya. Meliputi pengertian, fungsi, jenis dan aspek-aspek pendukungnya.

TAHAP III TINJAUAN KHUSUS

Mengungkapkan pengertian tentang perkembangan dan pengembangan karya seni rupa.

TAHAP IV TINJAUAN KHUSUS

Mengungkapkan Museum Seni Rupa Modern dengan tinjauan kota Yogyakarta sebagai lokasi dari museum , tinjauan museum seni rupa , untuk melihat keberadaan Museum Seni Rupa Modern di Yogyakarta.

TAHAP V ANALISA PERMASALAHAN

Pembahasan mengenai masalah yang dikemukakan yang berkaitan dengan peningkatan apresiasi

masyarakat dan tata ruang ,wujud bangunan,
penerapan unsur alam.

TAHAP VI KESIMPULAN

Membuat kesimpulan dari pembahasan dia-tas
sebagai patokan untuk dianalisa dan diungkapkan
ke dalam masalah arsitektural.

TAHAP VII PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menguraikan kembali kesimpulan yang telah di
dapat ke dalam pendekatan arsitektural untuk
dapat diungkapkan ke dalam desain.

TAHAP VIII KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi rumusan hasil-hasil pendekatan konsep
perencanaan dan perancangan transformasi fisik
museum seni rupa modern di Yogyakarta.